

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaannya, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan juga adalah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan.

Pada pelaksanaannya pendidikan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan sebuah proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan dan saling menentukan yaitu faktor kurikulum, guru dan pengajaran atau proses belajar mengajar (Sudjana, 2002 :1). Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Kurikulum pendidikan seni khususnya pendidikan seni tari, merupakan pedoman pendidikan yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan seni tari melalui penjabaran berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan

tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kemampuan, kebutuhan pembangunan Nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum mempunyai peran penting dalam arti dengan adanya kurikulum semakin jelas gambaran tujuan pengajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.

Guru adalah penjabar kurikulum melalui program-program pembelajaran karena gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa dan guru merupakan ujung tombak keberhasilan sebuah proses pendidikan. Adapun pengajaran merupakan proses pengaktualisasian dari program-program yang seharusnya guru laksanakan berdasarkan (kurikulum) melalui aktivitas belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketiga faktor tersebut diharapkan mampu menunjang keberhasilan pendidikan seni tari di sekolah.

Proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang di dalamnya menjelaskan bahwa sebaiknya guru selain membina keaktifan dan kreativitas siswa, kegiatan pendidikan seni tari juga bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mengembangkan daya cipta mereka, berinisiatif sehingga siswa menjadi kreatif dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka

Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya diharapkan seorang guru yang benar-benar dapat menjalankan tugas dan perannya di kelas. Pemilihan materi, metode dan evaluasi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik juga harus menjadi satu kompetensi yang dimiliki seorang guru. Selain itu guru dapat

mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Hal ini merupakan hal penting karena guru memegang peranan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan tugas fungsi dan peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan, guru dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai bidang studinya, di samping mengenai proses pembelajaran di kelas, seperti model, metode dan teknik pembelajaran sehingga dengan demikian proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Pada umumnya dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan seni tari di sekolah dasar sering ditemukan hambatan-hambatan di antaranya siswa kurang memahami materi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurang merangsang kreativitas siswa. Dari hambatan tersebut maka pembelajaran menjadi kurang optimal yaitu siswa diposisikan sebagai penerima materi, penerima informasi dan meniru apa kata guru, tanpa diberikan peluang untuk aktif berpikir kritis dan kreatif. Padahal pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk dapat membantu menumbuhkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau nilai) dan psikomotor (keterampilan), bukan bertujuan untuk menjadikan siswa terampil dalam menari. Dalam kurikulum dijelaskan pula bahwa “melalui seni tari siswa dapat mengekspresikan dirinya, mengembangkan kemampuan (keterampilan dasar) kreativitas dan kepekaan cita rasa”.

Beberapa sekolah dasar pada umumnya melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran seni tari adalah dengan system demonstrasi berkesinambungan seperti diungkapkan Sunardi, (2004 : 1) berikut ini :

Demonstrasi berkesinambungan yang berarti bahwa guru memberikan latihan secara intensif sampai siswa benar-benar menguasai terhadap materi (tarian) yang diajarkan. Untuk itu kemampuan daya ingat siswa menjadi modal penting dalam materi dan contoh yang diberikan. Namun cara ini menimbulkan siswa kurang kreatif .

Proses pembelajaran pendidikan seni tari khususnya dengan metode demonstrasi berkesinambungan pada dasarnya memiliki keunggulan dalam hal pencapaian materi artinya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sebanding dengan contoh yang diberikan oleh pengajar. Namun demikian cara ini memiliki kelemahan yaitu dalam hal efektivitas waktu dan kreativitas siswa sebab pengajar terlalu mendominasi proses belajar mengajar.

Tuntutan kurikulum tentang kegiatan yang menunjang siswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif, seharusnya memotivasi guru untuk menemukan bahan ajar serta metode bahkan model yang mampu *mencover* tuntutan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari perlu adanya suatu inovasi model pembelajaran pada mata pelajaran seni tari. Dalam hal ini peneliti mencoba menawarkan suatu model pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien yaitu model *active learning*. Proses pembelajaran efektif dan efisien dengan model *active learning* ini dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor siswa, sehingga menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan seni tari di sekolah.

Model pembelajaran aktif (*active learning*) dalam kegiatan pendidikan seni tari sangatlah diperlukan bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran aktif ini mengajak siswa untuk terlibat langsung

di dalam proses belajar mengajar. Aktif di sini yaitu siswa secara aktif menemukan ide, dapat memecahkan permasalahan, mengaktualisasikan diri, menghubungkan dengan kehidupan nyata dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata karena “belajar tidaklah cukup hanya dengan mendengarkan atau melihat sesuatu” (Silberman, 2004 : 18). Melalui belajar harus diberikan keleluasaan dalam mengembangkan kreativitas yang semestinya sesuai tuntutan mata pelajaran. Siswa diberi keleluasaan dalam menafsir materi yang diajarkan secara aktif menuju pada kemandirian.

Penggunaan model pembelajaran aktif dalam pendidikan seni tari ini, guru dapat melihat dan mengembangkan potensi belajar siswa, siswa dapat belajar dengan tanpa keterpaksaan, sehingga dapat menekankan kepada model pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar secara aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembahasan, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam semua proses pembelajaran. Tidak hanya mental akan tetapi juga fisik dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. (Zaini dkk, 2004 : 151).

Adapun model *active learning* yang akan diaplikasikan kepada siswa kelas V di SDN Saluyu 2 Bandung, adalah model *active learning* dalam

pembelajaran tari Saman. Tari Saman mempunyai keunikan dan siswa lebih memilih tari Saman untuk dijadikan materi pembelajaran. Tari Saman merupakan salah satu tarian dari Aceh ditarikan secara kelompok sambil bernyanyi dengan posisi duduk berlutut dan berbanjar/besaf, dengan menggunakan musik internal yaitu suara dari para penari, serta tepuk tangan mereka akan dikombinasikan dengan menepuk dada dan pangkal paha penari yang membuat tarian menjadi dinamis. Tari Saman biasanya ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat masyarakat Aceh. Selain itu tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Nama “Saman” diambil dari salah satu ulama Aceh yaitu Syech Saman. Syair pada tari Saman menggunakan bahasa Arab dan Aceh.

Tersedia : (<http://wikipedia.org/2008/01/09/tari-nusantara-saman>).

Pentingnya model *active learning* dalam pembelajaran tari Saman diterapkan di kelas, yaitu agar guru lebih mengoptimalkan tugas, fungsi dan peranannya sebagai guru, serta model dan materi pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran seni tari di SDN Saluyu 2 Bandung. *Active learning* ini juga dapat menumbuhkan minat, keaktifan, kreativitas serta hasil belajar siswa menjadi pengetahuan yang bermakna karena kemajuan belajar di nilai dari sebuah proses pembelajaran, yaitu “belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang efektif dan efisien, yang bisa membuahkan hasil belajar yang efektif dan efisien hanyalah kegiatan belajar aktif” (Silberman, 2004 : 150). Pembelajaran tari Saman ini dapat menumbuhkan kerjasama, meningkatkan

keaktivitas dan menjadikan siswa lebih aktif. Menyikapi hal tersebut, maka peneliti memandang perlu mengadakan penelitian melalui kegiatan penerapan model pembelajaran yang berjudul “Model *Active Learning* dalam Pembelajaran Tari Saman untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V di SDN Saluyu 2 Bandung”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tari Saman dengan menggunakan model *active learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V di SDN Saluyu 2 Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari Saman dengan menggunakan model *active learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V di SDN Saluyu 2 Bandung ?
3. Bagaimana hasil kreativitas siswa setelah menggunakan model *active learning* dalam pembelajaran tari Saman di SDN Saluyu 2 Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Tujuan umum : Untuk membuktikan model *active learning* dalam pembelajaran tari Saman terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

## 2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tari Saman dengan menggunakan model *active learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V di SDN Saluyu 2 Bandung.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran tari Saman dengan menggunakan model *active learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V di SDN Saluyu 2 Bandung.
- c. Untuk mengetahui hasil kreativitas siswa setelah menggunakan model *active learning* dalam pembelajaran tari Saman di SDN Saluyu 2 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan dapat tercapai, penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

- a. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri,
- b. Memberi pengalaman langsung kepada siswa supaya lebih menyukai pembelajaran seni khususnya seni tari,
- c. Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih kreatif dalam menciptakan tarian.

### 2. Bagi Guru

- a. Memberi masukan tentang upaya peningkatan motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar,
- b. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi masalah yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar,



- c. Sebagai informasi dan pengalaman mengenai pembelajaran seni tari.
3. Bagi Peneliti
- a. Sebagai referensi tentang model pembelajaran di dalam kelas,
  - b. Mendapat pengalaman langsung proses belajar mengajar di dalam melihat efektifitas pembelajaran tari.
4. Bagi Lembaga
- a. Dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dari suatu model pembelajaran.

#### **E. Asumsi**

Melalui model *active learning* dalam pembelajaran tari Saman dapat menggali kreativitas dalam berkreasi, berekspresi dan mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran seni tari.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Menurut Wardhani, (2008 : 86) yaitu :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kegiatan yang bersifat reflektif oleh peneliti tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang mereka lakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktikan pembelajaran dilakukan.

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti sekaligus berperan sebagai guru aplikasi (*researcher as teacher*) dalam mengembangkan model *active learning* dalam pembelajaran tari Saman untuk meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti melakukan penelitian awal di mana merencanakan langkah-langkah pembelajaran

dalam pengembangan model *active learning* dalam pembelajaran tari Saman sebagai langkah pertama, kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki suatu model pembelajaran dalam pelaksanaannya, guna meningkatkan kreativitas siswa.

### **G. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Saluyu 2 Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang mengikuti pelajaran seni tari sejumlah 22 siswa.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Saluyu 2 Bandung yang berjumlah 22 orang.

